

MOTIVASI PEMBERDAYAAN WANITA DI KAMPUNG TEMATIK LUBUK BUAYA KOTA PADANG

MOTIVATION FOR WOMEN'S EMPOWERMENT IN LUBUK BUAYA THEMATIC VILLAGE, PADANG CITY

Novi Maya Sari ^{1*}, Hendri Devita ², Afrah Diba Faisal ²

¹⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah

²⁾ Fakultas Vokasi Universitas Baiturrahmah

*Email korespondensi: novimayasari@jurkeb.unbrah.ac.id

Abstract

Coverage of family planning participants in the Lubuk Buaya Community Health Center working area which consists of four sub-districts, namely Parupuk Tabing, Lubuk Buaya, Pasie Nan Tigo and Ganting is 12.9%. Meanwhile, coverage of new family planning participants was 50.4%. Meanwhile, the lowest achievement rate for family planning participants was found in the Pasie Nan Tigo sub-district. Apart from that, it can be seen from the socio-economic status of the people in the Pasie Nan Tigo sub-district which is on the coast. Objective: This community service is to provide education about the importance of family planning, so that reproductive mothers or women of childbearing age will be more concerned about their reproductive health. The results of the program were implemented smoothly, and the enthusiasm of the participants (mothers and cadres) was high. This can provide support for government programs in efforts to increase mothers' awareness and knowledge about the importance of family planning. Evaluation of the lack of awareness of couples of childbearing age regarding family planning is caused by the mother's lack of knowledge. Conclusion: Through this socialization, mothers and cadres can gain useful knowledge about the importance of family planning

Keywords: Motivation, Empowerment, Women

Abstrak

Cakupan peserta KB di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang terdiri dari empat kelurahan, yaitu Parupuk Tabing, Lubuk Buaya, Pasie Nan Tigo dan Ganting berjumlah 12,9%. Sementara cakupan peserta KB yang baru berjumlah 50,4%. Sementara itu temuan angka pencapaian peserta KB yang terendah terdapat di kelurahan Pasie Nan Tigo. Selain itu dilihat dari status sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Pasie Nan Tigo yang berada di pesisir pantai. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya berKB diharapkan ibu-ibu reproduksi atau wanita usia subur lebih peduli dengan kesehatan reproduksinya. Hasil Program dilaksanakan dengan lancar, terlihat antusiasme peserta (ibu-ibu dan kader) yang tinggi. Ini dapat memberikan dukungan bagi program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya berKB. Evaluasi kurangnya kesadaran pasangan usia subur untuk berKB disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu. Kesimpulan melalui sosialisasi ini, ibu dan kader dapat memperoleh pengetahuan yang berguna tentang pentingnya berKB.

Kata kunci: Motivasi, Pemberdayaan, Wanita



Copyright © 2024 Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia pada tahun 2016 menjabarkan bahwa kesehatan reproduksi itu merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang baik, tidak hanya bebas dari penyakit maupun kecacatan, tetapi juga sehat sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya.

Pencapaian kesehatan reproduksi tersebut dapat terjadi dengan memberikan perlakuan dan edukasi pada sasaran yang sudah ditetapkan, salah satu sasaran tersebut diberikan pada wanita usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2016). Rendahnya pemenuhan hak-hak reproduksi dapat diketahui dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Bawah Lima Tahun (AK Balita). Masalah kesehatan reproduksi bagi perempuan, termasuk perencanaan kehamilan dan persalinan yang dibantu tenaga medis juga harus menjadi perhatian kita bersama, bukan hanya kaum perempuan saja karena hal ini juga dapat berdampak luas dan menyangkut di berbagai aspek kehidupan yang menjadi tolak ukur dalam pelayanan kesehatan.

Program KB (Keluarga Berencana) sangat besar perannya terhadap kesehatan reproduksi seseorang, baik itu untuk kesehatan reproduksi wanita maupun pria. Peran KB pada kesehatan reproduksi wanita diantaranya yaitu menghindari dari infeksi, abortus, eklamsia, abortus, emboli obstetri, komplikasi masa nifas, serta perdarahan dalam proses persalinan. Program KB juga memiliki tujuan untuk mengatur umur ibu yang tepat untuk bersalin, karena umur yang terlalu muda maupun yang terlalu tua sangat beresiko buruk terhadap ibu dan bayinya.

Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu program untuk mengupayakan pembangunan berkelanjutan yang menjadi acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia. SDGs mempunyai beberapa tujuan, diantaranya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, termasuk di dalamnya kemitraan global Keluarga Berencana (KB) yang dikenal dengan *Family Planning* 2020 (FP 2020) yang dicanangkan di tahun 2012. FP 2020 bertujuan untuk mendukung hak-hak setiap perempuan dalam menentukan, dengan bebas, dan diri

mereka sendiri, apakah ingin memiliki anak, berencana kapan memilikinya, dan berapa jumlah anak. Berdasarkan World Health Organization (WHO), Penggunaan kontrasepsi di seluruh dunia, jumlah wanita yang ber KB sedikit meningkat dari 73,6% pada tahun 2000 menjadi 76,8% pada tahun 2020.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020 melakukan perubahan slogan dan program-program inovasi dengan brand baru. Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBP) sudah berubah menjadi Program Bangga Kencana.

Saat ini Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid-19 hal ini berpengaruh pada penyelenggaraan pelayanan KB. Berdasarkan data statistik rutin BKKBN, capaian peserta KB baru terjadi penurunan secara signifikan di bulan Maret 2020 yaitu dari 422.315 pada menjadi 371.292 dan di bulan April dan Mei 2020 menjadi 388.390. Adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada peningkatan kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang di sebabkan dari penurunan peserta KB dan peningkatan angka putus pakai kontrasepsi.

Sementara pada wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Cakupan peserta KB aktif 12,9 %, cakupan peserta KB baru 50,4 %. Pada wilayah Lubuk Buaya terdapat empat kelurahan, dari ke empat kelurahan tersebut ditemukan angka pencapaian terendah terdapat di Kelurahan Pasie Nan Tigo, dimana sasaran sebanyak 7176.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan kualitas sumber daya manusia akan sulit tercapai bila jumlah penduduk semakin tidak dapat dikendali. Indonesia sudah mampu menurunkan jumlah anak yang dilahirkan selama masa suburnya, dari rata-rata 5,6 juta anak pada tahun 1970 menjadi rata-rata 2,6 juta anak pada tahun 2003. Hal ini berdampak penurunan laju pertumbuhan penduduk dari 2,3 persen per tahun menjadi 1,4 persen. Namun dengan jumlah penduduk di Indonesia yang besar sekitar 219 juta, penduduk Indonesia akan bertambah sekitar 3 juta jiwa per tahun sehingga BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) memproyeksikan pada tahun 2025 penduduk Indonesia akan jauh lebih besar dari 273 juta jiwa.

Pemberdayaan perempuan yaitu salah satu cara untuk mengoptimalkan kemampuan dan peran perempuan. Pemberdayaan diartikan suatu proses dan tujuan untuk menguasai dan memberdayakan kelompok atau individu yang

lemah di masyarakat, diperuntukan pada individu yang mengalami kemiskinan. Sehingga bertujuan pada hasil yang ingin dicapai atau diraih oleh suatu perubahan sosial.

Pemberdayaan bisa juga diartikan sebagai pemberian kemampuan dari suatu individu atau kelompok yang sudah mampu kepada individu atau kelompok masyarakat agar menjadi mampu untuk melakukan sesuatu tujuan. Karl Max memaparkan dalam (Priyono & Pranaka, 1996) bahwa pemberdayaan perempuan dilihat sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan, dan pengawasan dan usaha ini hendaklah dilakukan oleh berbagai pihak. Pemberdayaan diharapkan mampu membentuk individu maupun kelompok menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatan dan mampu memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan.

Status sosial ekonomi daerah pesisir pantai wilayah Pasie Nan Tigo yang kurang atau bisa dikatakan banyak penduduk miskin yang disebabkan latar belakang pengetahuan dan pendidikannya juga rendah, maka dari itu pemberdayaan wanita sangat perlu di program kan.

METODE

Program pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan melibatkan ibu-ibu pasangan usia subur dan kader di Posyandu Kelurahan Pasie Nan Tiga Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, Kota Padang, yang diikuti oleh sekitar 60 orang wanita usia subur di sekitar wilayah tersebut. sebagai subjek pengabdian. Metode ini dinilai mampu mempermudah peserta edukasi untuk memahami materi dan bertanya terkait materi yang belum jelas. Selain itu, metode ini juga bertujuan mendukung proses tukar pikiran antara pemateri dan peserta sehingga tercapailah kesimpulan akhir atau kesan yang positif (Pastuty et al., 2022).

1. Metode Advokasi

Metode yang pertama dilakukan adalah strategi advokasi yaitu dilakukan diskusi dengan perangkat desa terkait keberadaan kader kesehatan atau orang yang bertanggung jawab untuk perencanaan kegiatan promosi kesehatan.

2. Metode Bina Suasana

Strategi promosi kesehatan yang kedua adalah bina suasana. Metode ini dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu tahapan pemberian pendidikan kepada pasangan usia subur tentang pentingnya berKB dan tahapan penyusunan media promosi atau contoh alat KB sebagai salah satu solusi peningkatan pengetahuan ibu pasangan usia subur. Penyusunan media pendidikan kesehatan dan pelaksanaan pendidikan kesehatan merupakan upaya membuat suasana yang kondusif sehingga ibu terdorong untuk berKB.

3. Metode Gerakan Masyarakat

Strategi ini dilakukan melalui pemberdayaan kader kesehatan yang diharapkan nantinya dapat kembali berperan aktif sebagai motor penggerak perilaku hidup sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dilakukan dengan menyampaikan kepada mitra apa yang dilakukan, kemudian melakukan edukasi, mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, publikasi atau undangan dan administrasi. Kemudian mendatangi Posyandu Kelurahan Pasie Nan Tiga Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, kota Padang untuk melakukan persiapan, menata tempat yang akan digunakan. Para kader berkumpul di tempat yang ditentukan. Kegiatan diawali dengan pembukaan acara kegiatan penyuluhan, kemudian melakukan intervensi tentang pentingnya berKB. Pada saat penyuluhan, ibu pasangan usia subur sangat antusias. Ketika melakukan penyuluhan Ibu pasangan usia subur memberikan pertanyaan, salah satu pertanyaan yang menarik adalah pertanyaan seputar dampak memakai alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Penyuluhan juga sebagai upaya bertukar pikiran dengan mitra sehingga informasi bisa saling bertambah disertai dengan pengetahuan. Ibu pasangan usia subur diberikan penyuluhan dengan tujuan adanya perubahan perilaku tentang pentingnya berKB.

Kegiatan Pengabdian ini tentu memiliki manfaat bagi ibu-ibu rumah tangga atau wanita usia subur itu sendiri. Pertama, ibu-ibu rumah tangga atau wanita usia subur akan memperoleh pengetahuan pilihan kontrasepsi, manfaat berKB, bahaya tidak berKB, serta tentang pentingnya berKB untuk kesehatan reproduksi. Kedua, ibu-ibu rumah tangga atau wanita usia

subur akan memperoleh motivasi, solusi, dan cara memasarkan hasil dari sumber daya alam sekitar serta yang dihasilkan suami melaut.

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini cukup bagus dan antusias dilihat dari peserta yang datang yaitu ibu-ibu rumah tangga atau wanita usia subur yang ingin meningkatkan pengetahuannya. Tanggapan dan umpan baliknya bahwa kegiatan ini tidak hanya dilakukan di daerah Pasir nan tigo saja tetapi di daerah lain yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.



Gambar 1 Penyuluhan tentang pentingnya berKB

Macam–Macam Alat Kontrasepsi kelebihan dan Efek Sampingnya yaitu:

1. Kondom Pria

Kondom merupakan alat kontrasepsi pria yang banyak dipilih karena cara menggunakannya cukup praktis. Selain mencegah kehamilan, penggunaan kondom juga berguna untuk menurunkan risiko penyebaran penyakit menular seksual. Kondom pria bekerja dengan menghalangi sperma masuk ke vagina.

Kelebihan kondom pria sebagai alat kontrasepsi adalah harganya yang terjangkau, praktis digunakan, serta mudah didapatkan. Penggunaan kondom dengan cara yang benar dapat mencegah kehamilan hingga 98%. Namun, penggunaan yang kurang tepat atau kondisi kondom tidak baik (terdapat robekan atau kebocoran) dapat meningkatkan kegagalan alat kontrasepsi ini. Selain itu, kondom hanya bisa digunakan satu kali.

2. Pil KB

Kontrasepsi ini mengandung hormon progesterin dan estrogen yang berperan mencegah terjadinya ovulasi. Pil KB umumnya terdiri dari 21–35 butir dan penggunaannya harus berkelanjutan selama satu siklus. Pil KB memiliki tingkat efektivitas yang cukup tinggi dengan risiko kegagalan rendah. Mengonsumsi

pil KB juga membuat haid semakin lancar. Namun, penggunaan pil KB dapat menimbulkan beberapa efek samping, seperti pembekuan darah, jerawat, nyeri pada payudara, hingga pada beberapa kasus tekanan darah tinggi.

3. KB Implan

KB implan merupakan alat kontrasepsi yang berukuran kecil dan tampak seperti batang korek api. KB implan dapat mencegah kehamilan selama tiga tahun dengan cara mengeluarkan hormon progesterin secara perlahan. Cara penggunaan KB implan sebagai kontrasepsi adalah dengan memasukkan alat ini ke bagian bawah kulit, umumnya di lengan bagian atas. Di balik efektivitasnya yang cukup tinggi, penggunaan alat ini diketahui dapat menyebabkan siklus menstruasi tidak teratur serta menimbulkan memar pada kulit saat baru dilakukan pemasangan implan.

4. Suntik KB

Cara kerja suntik KB hampir sama dengan pil KB, hanya saja cara penggunaannya berbeda. Bagi wanita yang tidak suka minum obat setiap hari, maka suntik KB bisa menjadi alternatifnya. Berdasarkan periode penggunaannya, suntik KB terbagi menjadi dua yaitu 1 bulan dan 3 bulan. Kelebihan suntik KB sebagai alat kontrasepsi adalah penggunaannya lebih praktis dengan risiko kegagalan di bawah 1% jika digunakan dengan tepat. Di sisi lain, suntik KB dapat menyebabkan siklus menstruasi tidak teratur dan efek samping seperti keluarnya bercak darah.

5. IUD

IUD (*Intra-Uterine Device*) atau yang dikenal juga dengan KB spiral adalah alat kontrasepsi wanita yang bisa bekerja selama 5–10 tahun. Alat berbentuk T ini memiliki dua jenis, yaitu IUD hormonal (berisi hormon progesterin) dan IUD nonhormonal (terbuat dari tembaga). IUD memiliki kelebihan bisa bertahan lama di dalam rahim, namun posisinya bisa bergeser dan menyebabkan rasa tidak nyaman pada rahim atau saat berhubungan intim. IUD juga berpotensi menimbulkan kram dan meningkatkan volume darah saat menstruasi.

6. Kondom Wanita

Kondom wanita berfungsi untuk menyelubungi vagina. Penggunaannya sendiri cukup mudah untuk disesuaikan karena terdapat cincin plastik di ujung kondom. Alat ini pun tidak bisa digunakan bersamaan dengan kondom pria. Kelebihan menggunakan kondom

wanita sebagai alat kontrasepsi adalah menjaga suhu tubuh lebih baik daripada kondom pria. Namun, efektivitasnya masih lebih rendah jika dibandingkan dengan kondom pria, bahkan tingkat kegagalannya bisa dibilang tinggi, yaitu sebesar 21% jika cara penggunaannya tidak baik.

7. Diafragma

Diafragma adalah jenis alat kontrasepsi yang berbentuk kubah dan terbuat dari karet. Cara menggunakannya diafragma sebagai kontrasepsi adalah dengan menempatkannya di mulut rahim sebelum berhubungan intim. Alat ini biasanya dikombinasikan dengan spermisida. Diafragma merupakan alat kontrasepsi yang harganya cukup terjangkau. Namun, sejumlah kekurangannya yaitu pemasangannya harus dilakukan oleh dokter, memiliki tingkat kegagalan hingga 16% jika tidak digunakan secara tepat, serta tidak memberikan perlindungan terhadap penyakit menular seksual.

8. Spersimida

Spermisida adalah alat kontrasepsi berbentuk jeli, krim, atau busa yang mengandung bahan kimia untuk mematikan sperma. Spermisida dimasukkan ke dalam vagina 30 menit sebelum berhubungan intim. Spermisida merupakan salah satu kontrasepsi dengan harga terjangkau dan mudah digunakan. Akan tetapi, penggunaan spermisida terlalu sering berpotensi menyebabkan iritasi pada organ intim. Penggunaannya perlu dikombinasikan dengan kontrasepsi lain karena tingkat kegagalannya dapat mencapai 29%, misalnya kondom.

9. KB Permanen

KB permanen atau steril adalah pilihan alat kontrasepsi yang tepat. Metode ini memiliki efektivitas untuk mencegah kehamilan hampir 100%. KB permanen pun dapat dilakukan pada pria dan wanita. Pada pria, KB permanen dilakukan dengan vasektomi (memutus penyaluran sperma ke air mani). Sementara itu, KB permanen pada wanita menggunakan metode tubektomi atau pengikatan tuba falopi, yaitu sistem reproduksi wanita yang berperan penting dalam proses pembuahan.



Gambar 2 penyuluhan tentang macam –macam KB

Setelah ibu pasangan usia subur dan kader diberikan penyuluhan tentang macam macam alat kontrasepsi serta kelebihan dan kekurangan dari masing masing alat kontrasepsi tersebut. kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab lalu dievaluasi bila ada ibu pasangan usia subur yang belum paham atau belum mnegerti tentang penjelasan yang disampaikan oleh penyaji di Kelurahan Pasie Nan Tiga Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, kota Padang adalah sebagai berikut: 1. Ada ibu pasangan usia subur yang sudah memiliki 5 anak dan jarak anaknya terlalu dekat tapi tidak pernah berKB dengan alasan takut berKB. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB.

KESIMPULAN

Kelurahan Pasie Nan Tiga Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, Kota Padang masih terdapat ibu pasangan usia subur yang belum berKB. Salah satu cara menanggulangi masalah Ibu pasangan usia subur yang tidak berKB yang dilakukan oleh tim Nakes ialah dengan program pentingnya berKB. Pentingnya dilakukan penyuluhan untuk menambah pengetahuan ibu pasangan usia subur dan kader mengenai pentingnya berKB, semakin tingginya tingkat edukasi dan penyuluhan kepada ibu pasangan usia subur akan meningkatkan berkomitmen untuk menjalankan program pemerintah pentingnya berKB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada bidan, kader kesehatan, dan ibu pasangan usia subur di Kelurahan Pasie Nan Tiga Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, Kota Padang atas dukungan dan partisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D., & Ramariani. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu menggunakan KB di puskesmas jambi kecil kabupaten muaro jambi provinsi jambi tahun 2022*. *Scientia Journal*, 11(1), 162–172.
- Bappenas. (2018). *Bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Kajian Background Study RPJMN 2020-2024 Bidang Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi study RPJMN 2020-2024 Bidang Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*
- Budihastuti, U. R., Laqif, A., Melinawati, E., Prakosa, T., Udiyanto, H., Priyanto, H.,-, D., Ratnasari, A. A., & Anggraeni, A. (2021). *Peningkatan Pemahaman Akseptor KB terhadap Efek Samping IUD dan Implan dalam Pelayanan KB di Klinik Solo Peduli*. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(1), 119. <https://doi.org/10.20961/placentum.v9i1.44306>
- Dalimawaty, K. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 4(4), 519. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727>
- Hidayati, R. (2019). *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi Petunjuk Praktis Pemasangan Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Karlinah, N., Dwienda, O., Ambarwati, N., & Nursilawati, N. (2021). *Sosialisasi Unmet Need Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*. <https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss4.40>
- Kemendes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19*. Kemendes RI
- Kusumawati, A., Kurnianto, J., & Fitrianiingsih, D. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Multipara Tentang Kontrasepsi IUD Di Desa Sidaharja Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 1(1), 72.
- Mahmudah, L. T. N., & Indrawati, F. (2015). *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB wanita di kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*. *Unnes Journal of Public health*, 2(2), 76-85.
- Puskesmas Lubuk Buaya. (2020). *Laporan Tahunan Puskesmas Lubuk Buaya*. *Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang*.
- Pemberdayaan, K., Anak, P. D. P., & Indonesia, R. (2020). *Indonesia Setelah 30 tahun Meratifikasi Konvensi Hak Anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.